

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: “Implementasi Manajemen TQM dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Budaya Organisasi dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen TQM di MTs. Negeri 1 Kudus dalam kategori cukup dengan hasil perhitungann mean sebesar 39 (interval 38-40). Kepemimpinan kepala madrasah di MTs. Negeri 1 Kudus dalam kategori baik dengan hasil perhitungann mean sebesar 31,46 (interval 31-33). Budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus dalam kategori baik dengan hasil perhitungann mean sebesar 41,61 (interval 42-44). Peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus dalam kategori baik dengan hasil perhitungann mean sebesar 31,64 (interval 31-32).
2. Terdapat pengaruh manajemen TQM terhadap budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus dengan nilai  $t_{hitung}$  7,609 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,65322 dan nilai signifikansi sebesar sebesar  $0,058 > 0,05$ . Adapun besar pengaruh langsung manajemen TQM terhadap budaya organisasi ialah sebesar 0,491 atau 49,1%. Selanjutnya, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus dengan nilai  $t_{hitung}$  1,950 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,65322 dan nilai signifikansi sebesar  $0,243 > 0,05$ . Adapun besar pengaruh langsung kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya organisasi ialah sebesar 0,061 atau 6,1%.
3. Terdapat pengaruh manajemen TQM dan kepemimpinan kepala madrasah secara simultan terhadap budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus dengan nilai  $F_{hitung}$  3,503 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,05 dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan manajemen TQM dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus. Adapun nilai koefisien korelasi manajemen TQM dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya organisasi sebesar 0,501 sedangkan nilai koefisien determinasi manajemen TQM dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya organisasi sebesar 25,1%. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara manajemen TQM dan

kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya organisasi di MTs. Negeri 1 Kudus dengan kontribusi pengaruh sebesar 25,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Tidak terdapat pengaruh manajemen TQM terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus dengan nilai  $t_{hitung}$  0,487 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,65322 dan nilai signifikansi pada sebesar  $0,627 > 0,05$ . Kemudian terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus dengan nilai  $t_{hitung}$  10,342 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,65322 dan nilai signifikansi sebesar  $0,802 > 0,05$ . Adapun besar pengaruh langsung kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah sebesar 0,609 atau 6,1%. Selanjutnya terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus dengan nilai  $t_{hitung}$  1,744 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,65322 dan nilai signifikansi sebesar  $0,655 > 0,05$ . Adapun besar pengaruh langsung budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah 0,30 atau 30%.
5. Terdapat pengaruh manajemen TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus dengan nilai  $F_{hitung}$  7,336 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  2,65 dan nilai signifikansi pada output SPSS sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada manajemen TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus. Adapun nilai koefisien korelasi pengaruh manajemen TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus sebesar 0,188. Sedangkan nilai koefisien determinasi manajemen TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 38,2%.
6. Terdapat pengaruh signifikan manajemen TQM terhadap budaya organisasi dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus dengan nilai  $t_{hitung}$  7,6111 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,65327. Adapun nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,0147 atau sebesar 1,47%. Lebih besarnya nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi dapat menjadi variabel *intervening* pada

pengaruh manajemen TQM terhadap peningkatan mutu pendidikan secara tidak langsung. Hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh budaya organisasi sebagai variabel intervening antara manajemen TQM terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus.

7. Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya organisasi dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus dengan nilai  $t_{hitung}$  1,9541 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,65327. Adapun nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,183 atau 1,83%. Lebih besarnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi dapat menjadi variabel intervening antara pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh pengaruh budaya organisasi sebagai variabel intervening antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus.

## B. Saran – saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta – fakta yang peneliti peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari peneliti yang kemungkinan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan hendaknya lebih memahami lagi kondisi internal guru seperti halnya kondisi psikologis guru, mengenal lebih dekat keadaan keluarga guru, dan memahami bahwa guru mempunyai kemampuan dalam bidang masing – masing. Hal ini dilakukan agar kebijakan –kebijakan yang diambil kepala sekolah tidak pincang dan merugikan guru. Sehingga guru tetap dapat melaksanakan tugas – tugasnya yang berkaitan dengan mengajar atau hal lain yang berkaitan dengan sekolah dengan baik. Selain itu, dalam upaya mewujudkan tujuan – tujuan pendidikan di madrasah yang dipimpin, hendaknya kepala madrasah bersikap luwes dalam kepemimpinannya sesuai dengan lingkungan, tingkat kematangan guru – guru yang dipimpin, karakteristik guru – guru, dan budaya madrasah itu sendiri. Pada akhirnya, kepemimpinan kepala madrasah yang baik tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak peserta didik yang berkualitas.

## 2. Bagi Guru

Hendaknya guru terus meningkatkan kemampuan dirinya sebagai pendidik dalam memberikan materi pembelajaran. Selain itu budaya organisasi dalam hal yang berkaitan dengan tugas guru atau diluar tugas guru juga harus senantiasa dijaga dan tingkatkan kembali agar kondisi dan iklim lingkungan madrasah dapat terjaga, sehingga warga madrasah merasa nyaman di madrasah dan membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi harapan pelaku organisasi.

## 3. Bagi Peneliti

Banyak sekali variabel – variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan selain variabel manajemen TQM, kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi yang dapat diteliti. Sehingga, peneliti lain dapat meneliti peningkatan mutu pendidikan dengan variabel – variabel lain seperti budaya organisasi, kepuasan kerja, bahkan upah secara lebih mendalam dan komprehensif.

## C. Penutup

Dengann ucapan rasa syukur, Alhamdulillah. Atas berkat dan Ridho Allah SWT serta didasari niat dan keikhlasan hati akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Implementasi Manajemen TQM dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Budaya Organisasi dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs. Negeri 1 Kudus”**. Tanpa arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, izin penelitian dari MTs. Negeri 1 Kudus, tesis ini tidak mungkin bisa terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih. Teriring do’a semoga amal kebaikan dari semua pihak dijadikan amal baik oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik dari pembasa sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Selanjutnya semoga tesis ini bermanfaat dalam bidang pendidikan serta dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk menempuh kehidupan kita selanjutnya.